Dampak Ratio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Lale Buyu^{1*}, Yusup Apriyanto²

¹²Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia

*Corresponding Author: Lale.buyu11@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the influence of financial performance and capital structure on firm value within the tourism, restaurant, and hotel sub-sectors. The analysis reveals that return on assets (ROA) has a positive and significant effect on firm value, indicating that companies efficiently utilizing their assets to generate profits tend to achieve higher firm value. Asset growth also positively and significantly affects firm value, reflecting strong growth prospects and investor confidence. Additionally, the price earning ratio (PER) shows a significant positive relationship with firm value, suggesting that higher PER is aligned with higher stock prices and perceived corporate value. Similarly, the debt to equity ratio (DER) exerts a positive and significant influence, implying that an optimal capital structure with increased debt signals management's confidence in future earnings, thus attracting investors and enhancing firm value. The findings suggest that investors and market participants, particularly in uncertain periods such as the COVID-19 pandemic, should consider fundamental factors when making investment decisions. Furthermore, future research is encouraged to explore additional variables and alternative measurement indicators, as the current model explains only 46.1% of the variation in firm value.

Keywords: Return on Assets, Asset Growth, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Value

History Article: Submitted 4 April 2025 | Revised 5 Mei 2025 | Accepted 12 Juni 2025

Introduction

Banyak jenis perusahaan di Indonesia salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor pariwisata, restoran dan hotel. Sektor ini tentunya mempunyai eksistensi yang baik karena Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memperoleh penerimaan devisa melalui sektor pariwisata. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Website Kemenparekraf, pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata dimana menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp 20,7 miliar. Terpuruknya sektor pariwisata juga dapat dilihat melalui indikator perkembangan jumlah wisatawan.

Dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia diterapkan guna untuk mengurangi keberadaan klaster baru dari Covid-19, dimana hal tersebut membuat roda perekonomian dari sektor ini cenderung tidak stabil. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui laman website CNN Indonesia, menyatakan bahwa saham-saham sektor pariwisata dan perhotelan terpukul cukup dalam karena pandemi virus corona bila dibandingkan dengan saham sektor konsumen, perbankan, dan konstruksi.

Bagi perusahaan publik tinggi rendahnya harga saham akan menentukan nilai dari perusahaan. Nilai perusahaan tersebut dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Nilai perusahaan mengacu pada penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya pada akhir tahun, yang direpresentasikan dalam harga saham (Rahayu dan Sari, 2018). Semakin besar harga saham, semakin tinggi nilai perusahaannya. Jika harga saham rendah, maka nilai perusahaan rendah, atau kinerja perusahaan kurang baik. Menurut Riny

(2018) keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan menurut theory of firm dalam Wiyono dan Kusuma (2017: 81) merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai. Salah satu pendekatan alternatif untuk menilai aspek pasar suatu perusahaan adalah dengan menggunakan price to book value, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka nilai perusahaan dalam penelitian ini akan menggunakan price to book value atau disingkat PBV. Penggunaan rasio ini dikarenakan besarnya rasio akan membuat pasar menjamin dan percaya terhadap prospek suatu perusahaan pada masa yang akan datang.

Harga saham sebagai representasi dari nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh rasio - rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham (Sarjono, 2017). Jika rasio keuangan perusahaan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan juga akan meningkat. Salah satu rasio keuangan yang sangat penting dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah Return on Asset (ROA). Konsep ROA mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, antara lain adalah manajer, kreditur, dan para investor, sehingga para investor memandang Return on Asset sebagai suatu sinyal untuk menaruh harapan terhadap suatu investasi (Raspati MW dan Welas, 2021). ROA adalah informasi mengenai laba perusahaan yang dihitung berdasarkan tingkat pengembalian aset perusahaan. Berdasarkan teori signaling, jika ROA menunjukkan angka yang tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor atau good news, karena dengan angka ROA yang menunjukkan angka tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Kemudian, investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanam saham kepada perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendra Sintyana dan Sri Artini (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PBV, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019) yang menyatakan ROA justru secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Keputusan investasi bagi perusahaan adalah keputusan yang sangat penting, dimana keputusan ini sangat dipengaruhi oleh besarnya peluang pertumbuhan yang ada. Peluang pertumbuhan bagi perusahaan, salah satunya dapat diukur melalui rasio asset growth. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan (Yudistira dkk, 2021). Informasi terkait asset growth memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, karena dapat memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Nanda Perwira dan Wiksuana, 2018). Aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal yang akhirnya mempengaruhi tingginya harga saham yang akan mencerminkan nilai perusahaan. Dari keuntungan yang tinggi serta dengan risiko yang dapat dikelola dengan baik, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nanda Perwira dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa asset growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lisitihayana (2020) yang menggunakan indicator asset growth justru mengatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh pada PBV.

Rasio keuangan yang juga sangat penting dalam kaitannya dengan nilai perusahaan adalah price earning ratio (PER). Dengan mengetahui besaran PER, para investor dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai kondisi saat ini (Sondakh dan Morasa, 2019). Price Earning Ratio yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi (Sari dan Jufrizen, 2019) Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor pada masa depan perusahaan (Hery, 2016). Dalam penelitiannya, Innafisah dkk (2019) menyatakan bahwa Price

earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan dalam penelitian Maya Sari dan Jufrizen (2019) PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap PBV.

Nilai perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri, sehingga struktur modal dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio. Debt to Equity (DER) berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh para kreditor kepada pemilik perusahaan, atau dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2108:158). Menurut Avila Dharma dan Rasyid (2020) struktur modal memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu dengan cara memaksimalkan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan dan meminimalisir risiko agar dapat memaksimalkan return. Jika tingkat pengembalian (return) tinggi, maka laba perusahaan akan tinggi. Dalam penelitiannya, dinyatakan bahwa DER memiliki pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), hal tersebut justru berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riny (2018) yang justru menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena akibat dari adanya pandemi Covid-19 dan inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu maka penulis ingin melakukan analisis melalui penelitian, sehingga diperoleh bukti secara empiris terkait dampak rasio - rasio keuangan (Return on Asset, Asset Growth, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio) terhadap nilai perusahaan pada sub sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Methodology

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia, bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia. Selain itu, dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Populasi penelitian adalah semua perusahaan sub sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2018, 2019, 2020, serta 2021. Jenis data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder dengan studi dokumen serta di analisis dengan Regresi linier berganda dengan bantuan computer dan program SPSS vs.26.

Results and discussions

Results

Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menguji pengaruh variabel ROA, Asset Growth, PER, DER terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV secara parsial. Analisa ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% serta dengan model yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut hasil uji regresi linier berganda: $PBV = 1,141 + 18,043X_1 + 6,986X_2 + 0,004X_3 + 1,453X_4$. Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

a. Konstanta dari regresi ini ialah 1,141. Artinya, jika seluruh variabel bebas memiliki nilai 0, maka nilai PBV juga sebesar 1,141.

b. Koefisien regresi ROA ialah 18,043. Artinya, jika ROA naik 0,01, maka nilai PBV juga naik sebesar 18,043.

c. Koefisien regresi Asset Growth ialah 6,986. Artinya, jika Asset Growth naik 0,01, maka nilai PBV juga naik sebesar 6,986.

d. Koefisien regresi PER ialah 0,004. Artinya, jika PER naik 0,01, maka nilai PBV juga naik sebesar 0,004.

e. Koefisien regresi DER ialah 1,453. Artinya, jika DER naik 0,01, maka nilai PBV juga naik sebesar 1,453.

Discussions

Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan nilai signifikansi return on asset sebesar 0,016, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa return on asset signifikan berpengaruh pada price to book value. Tabel 4.6 juga menunjukkan hasil koefisien regresi (β) return on asset sebesar 18,043 yang bertanda positif, sehingga return on asset memiliki pengaruh secara positif pada price to book value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel return on asset signifikan berpengaruh terhadap price to book value dengan arah positif pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel pada BEI periode 2018-2021, sehingga hipotesis (H1) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018) serta Hendra Sintyana dan Sri Artini (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif signifikan variabel return on asset terhadap variabel price to book value. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA sebuah perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Indasari dan Yadnyana, 2018). Konsep ROA mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, antara lain adalah manajer, kreditur, dan para investor, sehingga para pelaku pasar memandang return on asset sebagai suatu sinyal untuk menaruh harapan terhadap suatu investasi (Raspati MW dan Welas, 2021). Rasio return on asset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan lebih efektif. Bila perusahaan pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel mampu mengelola dengan efektif asset yang dimiliki, return yang akan dihasilkan juga akan ikut meningkat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan nilai signifikansi asset growth sebesar 0,005, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa asset growth signifikan berpengaruh terhadap price to book value. Tabel 4.6 juga menunjukkan hasil koefisien regresi (β) dari asset growth sebesar 6,986 yang bertanda positif, sehingga asset growth memiliki pengaruh secara positif pada price to book value. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel asset growth dalam penelitian ini signifikan berpengaruh terhadap price to book value dengan arah positif pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel pada BEI periode 2018-2021, sehingga hipotesis (H2) diterima. Hasil temuan ini mendukung studi terdahulu yang dilakukan oleh Indasari dan Yadnyana (2018) dimana dalam penelitiannya yang membahas pengaruh growth opportunity yang diproksikan dengan asset growth terhadap nilai perusahaan (PBV) serta pada penelitian oleh Perwira dan Wiksuana (2018) yang menyimpulkan adanya pengaruh positif signifikan variabel asset growth terhadap variabel price to book value. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan diperhitungkan ketika menentukan nilai perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan suatu aspek positif yang diharapkan pemilik maupun investor terhadap perusahaan. Dilihat dari sudut pandang investor, perusahaan dengan pertumbuhan aset (asset growth) yang tinggi cenderung memiliki prospek yang baik, sebab perusahaan akan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan yang dialami perusahaan tersebut (Suastini dkk, 2016). Prospek yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa asset growth berpengaruh positif terhadap price to book value, artinya semakin tinggi pertumbuhan aset atau asset growth maka nilai perusahaan juga semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya. Bila pertumbuhan aset pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel meningkat, maka semakin banyak aset yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan nilai signifikansi price earning ratio sebesar 0,000, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan

sebesar 0,05. Hasil ini memberi arti bahwa PER signifikan pengaruhnya pada price to book value. Tabel 4.6 juga menunjukkan hasil koefisien regresi (β) price earning ratio sebesar 0,004 yang bertanda positif, sehingga PER memiliki pengaruh secara positif pada PBV. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel price earning ratio dalam penelitian ini signifikan pengaruhnya terhadap variabel price to book value dengan arah positif pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel pada BEI periode 2018-2021, sehingga hipotesis (H3) diterima. Pengaruh nyata price earning ratio terhadap price to book value konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Labelaha dan Saerang (2016), serta Innafisah dkk (2019). Temuan ini memberi bukti bahwa para investor dalam berinvestasi saham di pasar modal mendasarkan penilaiannya pada tolak ukur PER. Price earning ratio adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana : 2015). Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena price earning ratio mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return di masa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi price earning ratio maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus (Innafisah dkk, 2019). Bila harga saham pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel tinggi, perusahaan tersebut memberikan sinyal bahwa kinerja keuangan adalah profitable, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan yang baik.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan nilai signifikansi debt to equity ratio sebesar 0,002, yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa DER signifikan berpengaruh pada PBV. Tabel 4.6 menunjukkan hasil koefisien regresi debt to equity ratio sebesar 1,453 yang bertanda positif, sehingga DER memiliki pengaruh positif pada PBV. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity ratio dalam penelitian ini signifikan berpengaruh pada price to book value, dengan arah positif pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel pada BEI periode 2018-2021, sehingga hipotesis (H4) diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan apa yang disimpulkan pada penelitian terdahulu oleh Avila Dharma dan Rosmita Rasyid (2020) serta Indasari dan Yadnyana (2018) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap price to book value. Hubungan positif ini sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa peningkatan hutang dalam struktur modal perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan yakin dengan prospek pendapatannya di masa depan dan tidak perlu khawatir tentang pembayaran hutang dan bunga kepada investor, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor (Indasari dan Yadnyana (2018). Maka dari itu, permintaan saham perusahaan akan semakin besar, yang pada akhirnya akan menaikkan nilai perusahaan. Bila DER pada perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel tinggi, maka mengindikasikan bahwa keputusan untuk menggunakan hutang dalam struktur modal perusahaan akan memberikan pilihan untuk tumbuh dan menarik lebih banyak investasi, dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

Conclusions

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa, bila return on asset tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Asset growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Asset growth yang baik mengindikasikan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Price earning ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, bila nilai price earning ratio tinggi maka harga saham juga tinggi dan hal tersebut mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi.

Debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan hutang dalam struktur modal membuat perusahaan yakin dengan prospek pendapatannya di masa mendatang sehingga akan menarik minat investor yang akan membuat lebih banyak investasi lagi, dimana hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan saran yang di berikan bagi para pelaku pasar dan investor khususnya pada sub sektor pariwisata, restoran dan hotel harus selalu memperhatikan faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal terlebih di masa tak terduga seperti pandemi covid-19 dan diharapkan dapat menambah pengukuran variabel, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat, hal ini dikarenakan berdasarkan nilai adjusted R square model dalam penelitian hanya mampu menjelaskan sebesar 46,1% pengaruhnya terhadap variabel terikat. Disamping itu perlu kiranya menggunakan indikator pengukuran lain dalam menilai perusahaan.

References

- Brigham, E. F. 2012. Dasar - dasar Manajemen Keuangan, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Salemba Empat, Jakarta.
- Bps.go.id. Jumlah Devisa Pariwisata. <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html>. (diakses 30 Mei 2022)
- Data.alinea.id. Perkembangan Devisa Pariwisata. <https://data.alinea.id/perkembangan-devisa-pariwisata-b2feY9CX9c>. (diakses 23 Juni 2022)
- Dewi, Y. K dan Rahyuda, H. 2020. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 4.
- Egsa.geo.ugm.ac.id. Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2021/02/11/pariwisata-indonesia-di-tengah-pandemi/>. (diakses 20 Juni 2022)
- Fahmi.I. 2015. Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Gendro Wiyono dan Hadri Kusuma, 2017, Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, J. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan. BPF.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, M. 2018. Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 20, No. 2. Desember.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Indasari, A. P. dan Yadnyana, K. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.1. Januari. Hal: 714-746.
- Innafisah, d. 2019. Pengaruh earning per share (eps), price earning ratio (per) dan Dividend payout ratio (dpr) terhadap nilai perusahaan property Dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) Periode 2014 – . e-jra vol. 08 no. 07 Agustus .
- Indriyo Gitosudarmo, Basri. 2014. Manajemen Keuangan. BPF, Yogyakarta.
- <https://www.bps.go.id/indicator/16/1160/1/jumlah-devisa-sektor-pariwisata.html> Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Banten.
- Keown, Arthur J. et al. 2010. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama. Salemba Empat, Jakarta.
- Kemendikparekraf.go.id. Perkembangan Wisatawan Mancanegara. <https://kemendikparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>. (diakses 23 Juni 2022)

- Lebelaha, dkk. 2016. Pengaruh price earnings ratio, debt to equity ratio dan dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan bumh yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 02.
- Listihayana, Y. dan Astuti. S. 2020. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Growth Opportunity, Dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis & Akuntansi* Volume 2, No.1 .
- Permana, A.A.N.B.A. dan Rahyuda, H. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No. 3, Hal: 1577 – 1607.
- Perwira, G.A.N. dan Wiksuana. I.G.B. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, Hal: 3767-3796.
- Prasetyo, A. H. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Jakarta Pusat: PPM.
- Prastuti, N. K. R., & Sudiarta, I. G. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1572 – 1598.